

**EFFECTIVENESS OF PROGRAM NEIGHBORHOOD
BUSINESSES-SAVE LOAN (UEK-SP) MINAS CLUMP IN
ENHANCING THE ECONOMIC PROSPERITY OF THE
COMMUNITY IN THE VILLAGE OF MINAS JAYA
SUBDISTRICT MINAS SIAK REGENCY**

Yulfitra Indriani, Gusnardi, Hardisem Syabrus

Email : Yulfitaindriani9@gmail.com, gusnardi1967@yahoo.com, Hardi_545@yahoo.com3
No. HP. 082387472615

Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *This study aims to determine the effectiveness of the Savings and Loans Economic Business Program (UEK-SP) in Improving Community Economic Welfare in Minas Jaya Village, Minas Subdistrict, Siak Regency, and to find out what factors are supporting and inhibiting the implementation of the Urban Economy-Save Business Program Borrowing (UEK-SP) in improving the economic welfare of the community in Minas Jaya Sub-District, Minas District, Siak Regency. Informants in this study were the Chairperson of UEK-SP Minas Serumpun, the Cashier Staff of UEK-SP Minas Serumpun, and the Community (Utilizers) who were directly involved in the implementation of the UEK-SP program or active members of UEK-SP. There are 2 types of data used in this study, namely primary data and secondary data, primary data taken through key informants and informants. The selection of key informants used a purposive sampling technique, in this case the key informant was the chairman of the UEK-SP Minas Serumpun and several staff and cashiers of UEK-SP Minas Serumpun. Whereas the selection of informants used the assisted sampling technique, and those who became informants were people who were directly involved in implementing the UEK-SP program or active members of UEK-SP. Secondary data is obtained through a second source or indirectly through reports, books, or processed data. Based on the results of the study, it was found that the implementation of the Savings and Loan Village Economic Business Program (UEK-SP) of Minas Serumpun Kelurahan Jaya Jaya could be categorized as implemented smoothly but was less effective, this was seen from the indicators used to see the effectiveness of the UEK-SP program namely input, output, process and outcome.*

Keywords: *Effectiveness, distribution of UEK-SP funds, Saving and Borrowing Village Economic Programs (UEK-SP), Empowerment*

EFEKTIFITAS PROGRAM USAHA EKONOMI KELURAHAN-SIMPAN PINJAM (UEK-SP) MINAS SERUMPUN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN MINAS JAYA KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK

Yulfitia Indriani, Gusnardi, Hardisem Syabrus

Email : Yulfitaindriani9@gmail.com, gusnardi1967@yahoo.com, Hardi_545@yahoo.com3
No. HP. 082387472615

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Efektifitas Program Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak, dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya program Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua UEK-SP Minas Serumpun, Staf Kasir UEK-SP Minas Serumpun, dan Masyarakat (Pemanfaat) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program UEK-SP atau anggota aktif UEK-SP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder, data primer diambil melalui *key informan* dan *informan*. Pemilihan *key informan* menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam hal ini yang menjadi *key informan* adalah ketua UEK-SP Minas Serumpun serta beberapa Staf dan Kasir UEK-SP Minas Serumpun. Sedangkan pemilihan *informan* menggunakan tekni *aksedental sampling*, dan yang menjadi *informan* adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program UEK-SP atau anggota aktif UEK-SP. Data sekunder diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung melalui laporan-laporan, buku-buku, atau data yang telah diolah. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam(UEK-SP) Minas Serumpun kelurahan minas jaya dapat dikategorikan terlaksana dengan lancar namun kurang efektif, hal ini dilihat dari indikator yang digunakan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program UEK-SP yaitu input, output, proses dan outcome.

Kata kunci: Efektivitas, distribusi dana UEK-SP, Menyimpan dan Meminjam Program Ekonomi Desa (UED-SP), Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Desa sebagai salah satu identitas pemerintahan terendah dengan jumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam satu wilayah yang merupakan kesatuan organisasi pemerintah terendah dibawah camat, yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Dalam hal ini, desa memiliki kewenangan yang cukup luas dan menjadi tempat paling tepat bagi masyarakat untuk mengaktualisasikan kepentingan guna menjaab kebutuhan kolektif masyarakat. Desa/Kelurahan berhak melaksanakan pembangunan di segala bidang sebagai satu sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Pemerintah kabupaten/kota menyerahkan sepenuhnya kepada Desa/Kelurahan mengenai pelaksanaan pembangunan Desa/kelurahan.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu wujud nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang tentunya dengan menggunakan kriteria, kajian pembangunan masyarakat dapat dibedakan dalam fokus perhatian pembangunan masyarakat yang diselenggarakan oleh negara, masyarakat dan dunia usaha. Mengacu kepada UU No. 32 Tahun 2004 di Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak terdapat satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan pemerintah desa bekerjasama dengan lembaga Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP).

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini menampung semua keperluan usaha masyarakat dan memberikan pinjaman uang kepada masyarakat untuk membuat usaha dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kepada masyarakat kelas ekonomi lemah atau masyarakat miskin.

Dalam mengukur kemiskinan di indonesia, badan pusat statistik (BPS) menggunakan pengeluaran sebagai indikator hidup layak (*well-being*). Garis kemiskinan yang dipakai adalah garis kemiskinan absolut yang didasarkan pada konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan demikian, penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan disebut miskin hidupnya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya, di Kelurahan Minas Jaya masih Banyak masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan, yang mana ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, atau kebutuhan primer. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah masyarakat miskin Per Kecamatan di Kabupaten Siak dilihat dari data BPS.

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Minas	8.807
2	Sungai Apit	7.082
3	Kandis	7.004
4	Koto Gasib	5.175
5	Bunga Raya	4.887
6	Kerinci Kanan	4.497
7	Lubuk Dalam	3.645
8	Siak	3.041
9	Mempura	2.566
10	Dayun	2.565
11	Sabak Auh	2.161
12	Pusako	1.491
13	Sungai Mandau	1.243

Sumber : Kantor Kepala Kelurahan Minas Jaya Kabupaten Siak Tahun 2017

Bila kita melihat tabel diatas kehidupan masyarakat di Kelurahan Minas Jaya, masih banyak yang hidup dalam kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari mata pencarian mereka yang tidak menetap, mata pencarian masyarakat banyak didominasi oleh petani kebun karet dan kebun sawit, perikanan yaitu kerambah. Peternakan sapi dan kerbau, dagang harian dan keliling. Ada juga yang bersawaaah tadah hujan, palawija, industri rumah tangga, yang berpenghasilan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup, dengan penghasilan mereka yang sedikit tentu tidak mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka sehari-hari. Masyarakat seperti inilah yang butuh bantuan dana uluran tangan pemerintah melalui program pemberdayaan desa.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis menemukan indikasi masalah pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kelurahan Minas Jaya kecamatan Minas Kabupaten Siak. Indikasi masalah dari Program Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) yaitu Penggunaan dana bantuan UEK-SP tidak sesuai dengan tujuan program, dimana bantuan penyaluran dana dari UEK-SP kepada masyarakat yang membutuhkan cenderung membuat sebagian masyarakat berbondong-bondong untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Akibatnya banyak penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan program dari UEK-SP tersebut, hal ini bisa dilihat dari kasus yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Minas Jaya dimana sebagian masyarakat yang meminjam dana UEK-SP bukan untuk membangun usaha tetapi untuk keperluan lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Jasma Erty (2015) bahwa program UED-SP Sinar Dana Desa Sawah dapat dikategorikan terlaksanakan dengan lancar namun kurang efektif, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Minas Jaya yang terletak di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Informan penelitian ini adalah Ketua UEK-SP Minas Serumpun, Kasir UEK-SP Minas Serumpun, dan Masyarakat (Pemanfaat). Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif Kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif, dimana penulis menjelaskan data-data yang diperoleh apa adanya dari lapangan dan analisis yang dihasilkan ini dinyatakan secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Minas Serumpun dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak

Untuk mengetahui efektivitas program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kelurahan Minas Jaya Kabupaten Siak, penulis menggunakan indikator sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmudi (2005:92) :

- 1) Input Input dari program UEK-SP adalah unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan dari program ini berupa dana, masyarakat (pemanfaat), tim pengelola dan regulasi peraturan.
 - a) Dana
Modal awal program UEK-SP berasal dari sebagian inpres Bantuan Pembangunan Desa/Kelurahan Simpan Pinjam Anggota. Modal awal selanjutnya diperoleh dari penumpukan modal yang berasal dari pendapatan UEK-SP dan Simpanan Anggota, Pinjaman Lunak yang diberikan Pemerintah/swasta/BUMN yang sah dan tidak mengikat, Inpres Bantuan Pembangunan lainnya, sumber modal lainnya yang sah dan tidak mengikat serta bantuan Pemerintah yang salurkan melalui sector.

(Peraturan MENDAGRI Nomor 6 Tahun 1998 Pasal 6). Berikut wawancara dengan salah satu tim pengelola UEK-SP Minas Serumpun :
Berapa dana awal dari program UEK-SP yang diperuntukkan untuk tiap-tiap Kelurahan?

“Dana awal untuk tiap Kelurahan diperuntukkan sekitar Rp 500.000.000,- Dikirim lewat rekening kelurahan di bawah otoritas kepala Kelurahan. Dari dana awal ini akan dikembangkan oleh tim pengelola dengan bantuan staff terkait dan masyarakat tentunya.”
(wawancara dengan bagian kasir pengelola UEK-SP, 12 November 2018)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahawa pada awal pendiriannya, melalui Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan Provinsi Riau UEK-SP Keluraha Minas Jaya mendapatkan suntikan dana sebesar Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah). Dari dana awal tersebut hingga saat ini telah berkembang mencapai Rp 606.243.500,- dalam bentuk dana bergulir. Dana awal telah ini telah digulirkan sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang. Dilihat dari tingkat perkembangan dana, maka bisa dipastikan program ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

b) Masyarakat (Pemanfaat)

Menurut Paul B. Horton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan pengelola UEK-SP Minas Serumpun :
Siapa saja masyarakat yang masuk dalam kategori calon pemanfaat dana UEK-SP ini ?

“sesuai dengan peraturan yang mengatur pelaksanaan UEK-SP ini yang menjadi prioritas utama adalah masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi namun mempunyai keinginan untuk berwirausaha atau mengembangkan usaha yang ada. Namun pada kenyataannya sebagian besar pemanfaat adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah. Hal ini disebabkan kekhawatiran kami sebagai pengelola terhadap pemanfaat yang tidak mampu mengembalikan dana pinjaman karena masyarakat miskin masih banyak berasumsi dana UEK-SP ini adalah dana hibah dari pemerintah”. **(wawancara dengan staf kasir pengelola UEK-SP, 12 November 2018).**

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan program UEK-SP Minas Serumpun lebih memprioritaskan masyarakat yang mampu mengembalikan dana dibanding masyarakat miskin yang membutuhkan dana namun diragukan kemampuannya dalam megembalikan dana pinjaman. Padahal dalam regulasi peraturan UEK-SP bahwa prioritas utama dari penerima pinjaman adalah masyarakat miskin yang membutuhkan dan bisa diberdayakan.

c) Tim pengelola

Lembaga UEK-SP dikelola oleh empat orang yang terdiri dari Ketua, Kasir, Analisis Kredit dan Tata Usaha, tim pengelola dipilih melalui rapat LKMD dan ditetapkan dengan keputusan kepala Desa/Kelurahan. Masa kerja tim pengelola UEK-SP maksimal selama lima tahun dan setelah masa jabatan berakhir dapat dipilih kembali. **(Peraturan KEMENDAGRI Nomor 6 Tahun 1998, Pasal 12 dan 13).**

Berikut hasil wawancara dengan pengelola UEK-SP Minas Serumpun:

Siapa saja yang menjadi tim pengelola dari program UEK-SP ini ?

“Untuk tim pengelola UEK-SP ini dipilih pada saat rapat musyawarah kelurahan dan disepakati oleh kepala kelurahan. Adapun tim yang terbentuk saat itu adalah saya sendiri (Jon Efendi S,sos) sebagai Ketua, Revino Mahendri S.Kom sebagai Sekretaris atau Kasir, Diana Puspita Sari A,md, sebagai Tata Usaha dan Alben sebagai Staf Analisis Kredit. Tim ini masih menjabat sampai saat ini karena sudah terpilih melalui rapat LKMD dan disahkan oleh kepala kelurahan”. **(wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP, 12 November 2018).**

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tim pengelola UEK-SP dipilih berdasarkan musyawarah Kelurahan dan harus disepakati oleh Kepala Kelurahan. Dalam pemilihan siapa saja berhak mencalonkan diri ataupun dicalonkan. Masyarakat lebih cenderung mencalonkan orang lain pada saat pemilihan yang mereka anggap jujur dan dapat dipercaya. Setelah itu para calon ditanyakan kesediannya untuk menjadi tim pengelola UEK-SP dan pada akhir musyawarah yang terpilih sebagai ketua adalah Jon Efendi S,sos sebagai Ketua, Revino Mahendri S.Kom sebagai Sekretaris atau Kasir, Diana Puspita Sari A,md, sebagai Tata Usaha dan Alben sebagai Staf Analisis Kredit.

d) Regulasi Peraturan

Regulasi peraturan untuk program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) ini adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1998 Dan Pergub Riau Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Dan Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD).

2) Proses

Proses yang dimaksudkan adalah seberapa jauh peraturan-peraturan atau mandat-mandat yang sudah ditetapkan pada tingkat atas diefektifkan pelaksanaannya oleh organisasi yang bersangkutan. Masalah-masalah paling banyak dijumpai pada implementasi sebuah program adalah pada proses pelaksanaan program di lapangan sehingga kenyataan masih jauh dari harapan. Pada pelaksanaan program UEK-SP suatu kebijakan ditransformasikan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, dengan sub indikator penerimaan prinsip-prinsip PPD dalam setiap kegiatan mulai dari :

a) Sosialisasi Program

Sosialisasi program sangat dibutuhkan dalam publikasi dan pengenalan program kepada masyarakat, dengan adanya sosialisasi masyarakat dapat mengetahui dengan jelas bagaimana pelaksanaan program tersebut, apa tujuannya, apa manfaat yang akan di dapat dan semua hal mengenai program tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP Minas Serumpun Kelurahan Minas Jaya:

Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan untuk mensosialisasikan program UEK-SP ini ?

“sebagai pengelola kami bertanggung jawab penuh dalam sosialisasi program kepada masyarakat. Sosialisasi program dilakukan dalam musyawarah kelurahann yang melibatkan seluruh masyarakat kelurahan minas jaya yang dikumpulkan di aula kantor lurah. Sosialisasi tersebut menjelaskan tentang apa itu program UEK-SP, apa tujuannya, apa manfaatnya bagi masyarakat serta bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaannya”. **(wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018)**

Berikut wawancara lebih lanjut dengan pengelola UEK-SP Minas Serumpun :

Apakah ada kendala yang dialami selama proses sosialisasi program ini berlangsung ?

“proses sosialisasi berjalan lancar, mulai dari menjelaskan program UEK-SP sampai bagaimana proses pelaksanaannya. Masyarakat juga cukup antusias dengan program ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang bertanya tentang hal-hal yang masih membingungkan dan meragukan menurut mereka. Hanya saja tidak semua kendala yang berarti karena staff pengelola sudah berusaha untuk menghadirkan semua masyarakat”. **(wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018).**

b) Alur Verifikasi

Kelayakan seseorang untuk menjadi pemanfaat dari dana modal usaha UEK-SP ini ditentukan pada proses verifikasi. Alur verifikasi meliputi pemeriksaan kelengkapan bahan proposal sampai pada pemeriksaan ke lapangan. Berikut adalah hasil wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP Minas Serumpun mengenai alur verifikasi.

Bagaimana alur verifikasi untuk menentukan pemanfaat dan UEK-SP ini ?

“Untuk bisa meminjam dana modal usaha dari program UEK-SP ini calon pemanfaat harus melengkapi syarat-syarat untuk menjadi anggota pemanfaat dana UEK-SP. Setelah syarat-syarat terpenuhi barulah selanjutnya pengajuan proposal permohonan dana modal usaha. Kelengkapan syarat-syarat dan proposal permohonan akan diperiksa oleh tim verifikasi untuk melihat layak atau tidak untuk mendapatkan dana UEK-SP kemudian tim verifikasi melakukan pemeriksaan langsung ke lapangan mengenai usaha yang akan dikembangkan dan anggaran yang diajukan. **(wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018)**

Wawancara diatas menjelaskan ada tahapan-tahapan yang harus dilalui calon pemanfaat untuk bisa menjadi pemanfaat dari dana UEK-SP ini. Adapun salah satu syarat utama yang harus dipenuhi adalah merupakan penduduk asli Kelurahan Minas Jaya dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga. Selain itu juga harus berdomisili di Kelurahan Minas Jaya, meskipun penduduk asli Kelurahan Minas Jaya namun tidak berdomisili di Kelurahan Minas Jaya kemungkinan besar masih sulit

untuk mendapatkan pinjaman modal usaha, karena akan ada beberapa pertimbangan yang memberatkan apabila tinggal di luar Kelurahan Minas Jaya.

Perguliran pinjaman dana modal usaha adalah aktivitas pokok dalam proses pelaksanaan program UEK-SP. Tingkat kelancaran perguliran dana menentukan juga tingkat kesuksesan pelaksanaan program ini.. Berikut hasil wawancara dengan pengelola UEK-SP Minas Serumpun:

Bagaimana tingkat perguliran dana UEK-SP Minas Serumpun ini ?

“tingkat perguliran dana UEK-SP ini termasuk kategori lancar, sedikit sekali dari anggota pemanfaat yang menunggak, walaupun ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada pengelola UEK-SP”. **(wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018)**

Dari wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat perguliran dana tidak terdapat kendala. Jikapun ada yang menunggak pembayaran kredit maka dengan kesadaran sendiri pemanfaat melapor kepada pengelola. Keterlambatan pembayaran biasanya disebabkan oleh omset penjualan menurun atau pemanfaat dalam keadaan sakit. Selain itu lama tunggakan pembayaran juga tidak lebih dari dua bulan. Dengan sedikitnya yang menunggak sangat berpengaruh terhadap perguliran dana sehingga dana yang ada bisa bergulir dengan lancar, dan dana modal usaha UEK-SP bisa berkembang dengan cepat.

3) Output

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan program UEK-SP ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat dengan pemberian pinjaman dana modal usaha untuk mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat atau bisa juga untuk membuka usaha baru.

Berikut adalah wawancara dengan salah satu pemanfaat UEK-SP Minas Serumpun :
Bagaimana perkembangan usaha yang ibu miliki setelah mendapatkan pinjaman dana UEK-SP ini ?

“saya mendapatkan pinjaman dana UEK-SP ini pada bulan november dana, omset usaha saya hanya berkisar 4-5 juta perbulannya. Karena tempat usaha masih sewa , omset 4-5 juta perbulan tidak cukup untuk bayar sewa toko dan biaya-biaya tagihan lainnya. Oleh sebab itu saya memutuskan untuk mengajukan pinjaman dana UEK-SP. Pinjaman dana yang saya ajukan sebesar Rp 10.000.000,-. Dana ini kemudian saya jadikan untuk tambahan modal dan membeli bahan masakan untuk jualan nasi yang diperlukan, dengan begitu usaha warung nasi saya bisa bertambah dan mampu memenuhi permintaan konsumen. Setelah itu pada awal tahun 2018 saya sudah bisa menaikkan omset penjualan menjadi 6-7 juta perbulan. Dengan omset sebesar ini saya tidak kesulitan lagi membayar sewa toko ataupun membayar kredit UEK-SP perbulannya. **(wawancara dengan pemanfaat UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018)**

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa program UEK-SP ini adalah solusi yang tepat bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya atau mendirikan usaha baru. Alokasi dana pinjaman yang tepat akan berdampak pada tingkat perkembangan usaha. Semakin baik alokasi dana maka semakin tinggi tingkat perkembangan usaha yang dimiliki. Bagi masyarakat yang usahanya berkembang dengan baik, maka pembayaran kredit bulanan dari pinjaman dana UEK-SP ini tidak lagi memberatkan, dengan demikian perkembangan dana UEK-SP akan lancar dan bisa digilirkan ke lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

4) Outcome

Outcome adalah hasil suatu kebijakan dalam rangka tertentu akibat di implementasikannya kebijakan tersebut. Apakah ada program berdampak nyata terhadap kelompok sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan atau sebaliknya masih jauh dari harapan.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang pemanfaat UEK-SP Minas Serumpun :

“alasan saya memilih UEK-SP untuk mendapatkan pinjaman dana untuk pengembangan usaha adalah karena syarat-syarat pengajuan pinjaman yang mudah dan dana cepat mencair sehingga bisa cepat di alokasikan ke usaha. Kalau seandainya meminjam di Bank persyaratannya lebih banyak dan dana juga belum tentu bisa cepat keluar. Selain itu sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan pinjaman modal di UEK-SP ini untuk mengembangkan usahanya.” **(wawancara dengan ketua pengelola UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018).**

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program ini cukup tinggi. Kecenderungan masyarakat memilih UEK-SP dibandingkan Bank untuk mendapatkan pinjaman dana membuktikan bahwa masyarakat sudah mengakui bahwa program ini benar-benar bermanfaat untuk perkembangan usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. UEK-SP sebagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat merubah kecenderungan masyarakat untuk meminjam uang di Bank menjadi meminjam uang di UEK-SP. Hal ini tentunya dapat membantu masyarakat dari bunga pinjaman yang tinggi dari Bank.

Wawancara berikut kepada tim pengelola dan pemanfaat UEK-SP tentang tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya program UEK-SP ini.

Apakah program UEK-SP ini benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ?

“Menurut pantauan kami, program ini sudah cukup efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, program berjalan dengan baik dan masyarakat sejahtera. Walaupun di lapangan masih dijumpai banyak masalah dan kekurangan dari program ini, tapi program ini sudah banyak menarik minat masyarakat untuk berwirausaha atau mengembangkan usaha yang ada. Kedepannya tidak menutup kemungkinan seluruh masyarakat dapat berpartisipasi langsung dan merasakan sendiri manfaat dari program ini.

Sampai saat ini program UEK-SP masih terus dipengaruhi dan disempurnakan sehingga bisa menyentuh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat miskin.”. (wawancara dengan staf kasir UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dari perspektif tim pengelola program ini telah sukses dilaksanakan dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Minas Jaya kecamatan Minas Kabupaten Siak. Tim pengelola juga mengatakan sangat bangga dengan kesuksesan program UEK-SP sampai saat ini, begitu juga dengan masyarakatnya merasa sangat diuntungkan dengan adanya program ini.

Apakah ada pembinaan-pembinaan yang di dapat tim pengelola untuk kelancaran program ini kedepannya ?

“tentu saja ada, ini juga bagian terpenting dalam pelaksanaan program UEK-SP Minas Serumpun. Tim pengelola mendapatkan pembinaan yang diberikan langsung oleh pihak Pemerintah. Biasanya tim pengelola dari tiap kelurahan yang mendapatkan dana UEK-SP ini akan dikumpulkan disuatu forum untuk membahas bagaimana perkembangan program yang dilaksanakan di kelurahan masing-masing, apa kendala dan bagaimana solusinya. Pelatihan di adakan selama lima hari dantim pengelola akan diberikan uang transportasi dan uang saku karena partisipasinya. Pelatihan ini sangat berguna bagi tim pengelola untuk meningkatkan pelaksana program menjadi lebih baik”. (wawancara dengan ketua UEK-SP Minas Serumpun, 12 November 2018)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dari program ini adalah adanya pembinaan yang di fasilitasi oleh Pemerintah. Dengan adanya pembinaan terhadap tim pengelola dapat membantu tim pengelola dalam memecahkan masalah-masalah yang di alami selama proses pelaksanaan program. Pelatihan diadakan selama lima hari, selain itu tim pengelola yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan juga akan diberikan uang saku dan uang transportasi sehingga menambah semangat tim pengelola ikut dalam pelatihan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Efektivitas Program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Minas Jaya kecamatan Minas Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan oleh pemanfaat dan UEK-SP Minas Serumpun yang bergerak di sektor perdagangan, perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian, dan jasa. Menurut data yang diperoleh dari UEK-SP Minas Serumpun pada tahun 2017 terdapat 574 pemanfaat yang meminjam dana usaha atau tambahan modal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Efektivitas Program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan pelaksanaan Program UEK-SP Minas

Serumpun masih di kategorikan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang di kemukakan oleh (Mahmudi,2005:92) yaitu : input, proses, output, dan outcome.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Meisrik (2013) yang menyatakan bahwa dana usaha atau modal yang di pinjamkan oleh UEK-SP tidak mempunyai peran yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pemanfaat. Hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan dana oleh pemanfaat dana usaha UEK-SP. Dana UEK-SP yang diperoleh oleh pemanfaat digunakan untuk memenuhi kepentingan mereka diluar kepentingan usaha seperti konsumsi, untuk penambahan pendidikan anak, penambahan biaya untuk membangun atau memperbaiki rumah dan membeli kendaraan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan staf kasir sebagai pengelola UEK-SP Minas Serumpun, bahwa sebagian besar pemanfaat adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah keatas . hal ini di sebabkan kekhawatiran kami sebagai pengelola terhadap pemanfaat yang tidak mampu mengembalikan dana pinjaman karena masyarakat miskin masih banyak yang berasumsi dana UEK-SP ini adalah dana hibah dari pemerintah. Ketegasan pengawas dalam program UEK-SP juga sangat penting terhadap pelaksanaan UEK-SP, karena jika tugas pengawas berjalan dengan baik maka setiap kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program UEK-SP akan diketahui dan dapat diambil tindak lanjut bagaimana solusi agar kendala tersebut bisa diselesaikan dan tidak terulang lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian Efektifitas Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Kelurahan- Simpan Pinjam (UEK-SP) Minas Serumpun di Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan Program UEK-SP Minas Serumpun dapat di kategorikan “terlaksana dengan lancar namun kurang efektif”. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang digunakan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program UEK-SP yaitu input, proses, output, dan outcome. Pertama input, yaitu ketersediaan dana memadai, tim pengelola yang jujur dan bertanggung jawab, dan masyarakat yang jujur dan bertanggung jawab serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pelaksanaan program ini. kedua proses, yaitu sosialisasi dan verifikasi yang cukup maksimal. Peran masyarakat juga sangat mendukung dalam sosialisasi, dan dalam menentukan calon pemanfaat tim verifikasi sudah melakukan prosedur yang sesuai dengan alur verifikasi yang ditetapkan. Ketiga output, yaitu tingkat pengambilan dana yang lancar dan program berkembang dengan baik, meskipun kurang tepat sasaran karena khawatir dengan resiko pemanfaat yang menunggak sehingga program terancam tidak dapat berkembang. Keempat outcome, yaitu sesuai dengan tujuan pelaksanaan program yaitu masyarakat sejahtera dengan adanya program UEK-SP ini.

Dalam pelaksanaan program UEK-SP Minas Serumpun, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program yaitu Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya alam. Dalam pencapaian tujuan dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Dan jika masyarakat sejahtera maka pelaksanaan program ini dikategorikan efektif. Meskipun di lapangan di jumpai berbagai macam masalah dan kendala namun selalu bisa di atasi oleh tim pengelola dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. Sosiologi, Jakarta : Erlangga.

Jurnal

Jasma Erty.,2016, Efektifitas Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Masruri. (2014). Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan Tahun 2010). Governance and Publik Policy.

Meisrik. (2013), Peran Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Siberekun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Dokumen

PERGUB Riau No 21 Tahun 2011 : Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa (PPD).

Peraturan Menteri No 6 Tahun 1998 : Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengendalian Program Pemberdayaan Desa, Pedoman Umum Program Pemberdayaan Desa, Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat, Pemerintah Provinsi Riau 2011.

Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengendalian Program Pemberdayaan Desa, Pedoman Umum Program Pemberdayaan Desa, Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat, Pemerintah Provinsi Riau 2011.